BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmisi hadīs berupa kegiatan penerimaan, penyampaian, serta penyandaran hadīs kepada periwayat dengan lafal tertentu memiliki kontribusi dalam proses untuk membentuk jaringan tokoh keilmuan Islam. Sejarah terbentuknya jaringan tokoh keilmuan Islam tersebut tidak bisa lepas dari proses awal perkembangan tradīsi Islam sendiri. [1]

Untuk mengetahui proses transformasi yang berhubungan dengan perkataan, perbuatan, sifat, *taqrir* dan hal ihwal Nabi SAW dapat sampai kepada para sahabat dan seterusnya, perlu melihat aspek periwayatan dalam sejarah perkembangan hadīs. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan Hadīs hingga muncul kitab-kitab hadīs sepeninggal Nabi SAW kehati-hatian dalam penyebaran dan penerimaanya.[2]

Penyebaran hadīs pada masa Nabi SAW hidup, menurut Fazlur Rahman bersifat semi-formal. Pasca Nabi SAW wafat, menjadi korpus tertutup yang formal. Rahman menyebutkan bahwa hadīs pada masa Nabi SAW masih hidup dengan istilah *living tradition*. Sunnah yang hidup pada masa nabi baik berupa praktik, ucapan dan ketetapan Nabi SAW yang dapat disaksikan langsung oleh para sahabat. Pada saat masih hidup, Nabi diposisikan sebagai tempat para sahabat bertanya atau mengkonfirmasi berbagai masalah kehidupan. Pasca Nabi SAW wafat, hadīs dianggap sebagai bentuk penafsiran generasi tersebut pada tradīsi kenabian yang dilakukan oleh kalangan sahabat atau tabi'in.[3]

---

[1] Azyumardi Azra dan Oman Fathurrahman, " Jaringan Ulama", *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005) jilid V, hal 105-106.
[2] Khotimah Suryani, "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadīs Nabi", *Dar el-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora, Vol. 5, No. 2,* (Oktober 2018), hal 139.
[3] Fazlur Rahman , *Islamic Methodology in History*, (Islamabad: Islamic Research Institute, 1964) hal 85-100.

Sebagai umat Islam perlu menjaga kesetiaan dalam membela hadīs berdasarkan perjalanan sejarahnya hingga sampai pada masa sekarang dan mengalami perkembangan penyebaran ke berbagai wilayah.[4] Penelitian perkembangan penyebaran hadīs pada wilayah tertentu menjadi salah satu objek kajian dalam ilmu hadīs dan dikenal dengan kajian studi hadīs kawasan.

Khurasan merupakan wilayah kekuasaan dinasti Timurid yang didirikan oleh Timur Lenk. Pada saat dinasti Ghazdavids, dinasti Ghazni dan dinasti Timurid, wilayah Khurasan ini berkembang pesat serta menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.[5] Pada masa itu muncul para ilmuan, sarjana dan penyair Persia yang masyhur. Kota-kota penting di Khurasan menjadi pusat berkembangnya kebudayaan.

Bangunan-bangunan bersejarah di Khurasan yang hingga kini masih berdiri kokoh menjadi saksi akan kejayaan Khurasan pada masa kekhalifahan. Terdapat naskah-naskah penting yang masih tersimpan dengan baik dan membuktikan bahwa Khurasan menjadi tempat penting dalam pengembangan ajaran Islam.[6]

Sebelum dikenal sebagai wilayah yang memiliki kekuasaan Islam, dalam beberapa hadīs Nabi SAW telah menyebutkan nama wilayah tersebut.[7] Peradaban Islam di wilayah Khurasan dimulai pada awal abad sebelum masehi dan dipelopori oleh Alexander Agung dari kerajaan Achaemenid Persia, tahun 323-356 M.[8] Ketika pasukan Islam berhasil menguasai wilayah Khurasan, perlu diteliti terkait penyebaran ajarannya termasuk dalam penyebaran hadīs.

Dalam sejarah lain tercatat bahwa wilayah Khurasan merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat perkembangan budaya di Dunia, dan menjadi

---

[4] MM Azami, *Hadits Nabawi dan sejarah Kodifikasinya,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), hal 56.

[5] Faizah Syukri, Skripsi : " Dinasti Thahiriyyah di Khurasan 205-259 H/ 820-872 M (Suatu Kajian Tentang Peranannya dalam Perkembanagan Peradaban Islam)" (Makassar : UIN Alauddin, 2016) hal 47.

[6] *Ibid.*

[7] Nur Hasan, *Khurasan, Kota Peradaban Islam di Daratan Persia,* diakses dari (islami.co), pada tanggal (16 Oktober 2021), pukul (09.12).

[8] *Ibid.*

pusat ilmu pengetahuan. Islam masuk ke wilayah Khurasan pada masa Khalifah Usman ibn Affan (644-656 M). Pasukan Islam mengadakan perluasan pada wilayah Khurasan dipimpin oleh seorang panglima bernama Sa'ad ibn Al Ash. Pada tahun 647 M, Islam berpengaruh pada kehidupan masyarakat di Khurasan. Sehingga di wilayah tersebut seni budaya bercorak Islam mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat.[9]

Perkembangan Islam dan penyebarannya tidak akan terlepas dari kajian terhadap sumber hukum Islam, yaitu al-Quran dan hadīs.[10] Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan penyebaran hadīs di Khurasan dapat diteliti dengan melihat berbagai sumber mengenai sejarah perkembangan Islam di wilayah Khurasan tersebut.

Sebagaimana pemaparan tentang perkembangan penyebaran ajaran Islam dan hadīs di atas, untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penyebaran Hadīs di daerah Khurasan maka penulis akan mengkaji tentang "Perkembangan Penyebaran Periwayatan Hadīs di Wilayah Khurasan (Analisis Studi Hadīs Kawasan pada Bumi Bagian Timur) ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah perkembangan penyebaran periwayatan Hadīs di daerah Khurasan. Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi subfokus pada penelitian ini adalah bagaimana proses penyebaran periwayatan hadīs di daerah Khurasan dan perkembangan penyebaran periwayatan hadīs di daerah Khurasan tersebut. Tujuan dari fokus dan sub fokus adalah untuk mempertajam bahasan penelitian dengan membentuk pertanyaan serta membatasi cakupan wilayah masalah yang diteliti. Dari latar belakang diatas, fokus dan subfokus masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan diambil ialah sebagai berikut:

---

[9] Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*. (Parepare : STAIN Parepare, 2017), hal 126.
[10] Rahmi dan Taufiqurrahman, " Kritik Hadits dalam Kawasan Kajian Sejarah", Jurnal Ulunnuha, Vol 8 No 1, 2019, hal 89-103.

1. Bagaimana proses penyebaran periwayatan hadīs di wilayah Khurasan?
2. Bagaimana perkembangan penyebaran periwayatan hadīs di wilayah Khurasan?
3. Bagaimana peran perawi hadīs dalam perkembangan penyebaran periwayatan hadīs di Khurasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari beberapa jawaban dari permasalahan berikut,

1. Menjelaskan proses penyebaran periwayatan hadīs pada masa Khalifah Umar ibn Abdul Aziz dan penyebarannya sampai ke wilayah Khurasan.
2. Menjelaskan perkembangan penyebaran periwayatan hadīs di wilayah Khurasan.
3. Menjelaskan peran perawi dalam perkembangan penyebaran periwayatan hadīs di Khurasan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan tertentu. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebaran periwayatan hadīs di wilayah Khurasan.
2. Melalui penelitian ini, dapat menambah wawasan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan dan penyebaran periwayatan hadīs di wilayah bumi bagian timur.
3. Mengetahui periwayat hadīs Khurasan dan hadīs-hadīs yang diriwayatkannya.
4. Dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian mendatang.

E. Kerangka Pemikiran

Pembahasan pada penelitian ini fokus pada perkembangan penyebaran hadīs, dengan memahami pengertian hadīs dan sunnah terlebih dahulu. Kajian dalam ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hadīs diantaranya adalah studi hadīs kawasan yang membahas tentang pengkajian hadīs pada masa periwayatan dan pasca periwayatan.

Pekembangan penyebaran hadīs merupakan pembahasan yang berkaitan dengan sejarah. Proses penerimaan hadīs dari periwayat sebelumnya, proses penyampaian hadīs pada orang lain dan penyembutan mata rantai periwayatan ketika menyampaikan hadīs merupakan tiga komponen yang berkaitan dengan penyebaran hadīs.[11]

Penyebaran periwayatan hadīs di Khurasan mencakup sejarah penyebaran dan transmisi hadīs yang telah melewati fase historis yang rumit. Untuk mengetahuinya, perlu melihat penyebaran hadīs pada masa kenabian, faktor yang berhubungan dengan penyebaran hadīs sehingga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat

Dalam penelitian ini, studi hadīs kawasan menggunakan teori penyebaran informasi dan pengaruh jaringan interpersonal dapat mengemukakan analisis terhadap perkembangan penyebaran hadīs pada bumi bagian timur.

Sebagai umat Islam perlu menjaga kesetiaan dalam membela hadīs berdasarkan perjalanan sejarahnya hingga sampai pada masa sekarang dan mengalami perkembangan penyebaran ke berbagai wilayah.[12] Penelitian perkembangan penyebaran hadīs pada wilayah tertentu menjadi salah satu objek kajian dalam ilmu hadīs dan dikenal dengan kajian studi hadīs kawasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[11] Saifuddin, "Transmisi Hadis dan Kontribusinya dalam Pembentukan Jaringan Keilmuan dalam Islam", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 8, No 2, (2009), hal 256.
[12] MM Azami, *Hadits Nabawi dan sejarah Kodifikasinya,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), hal 56.

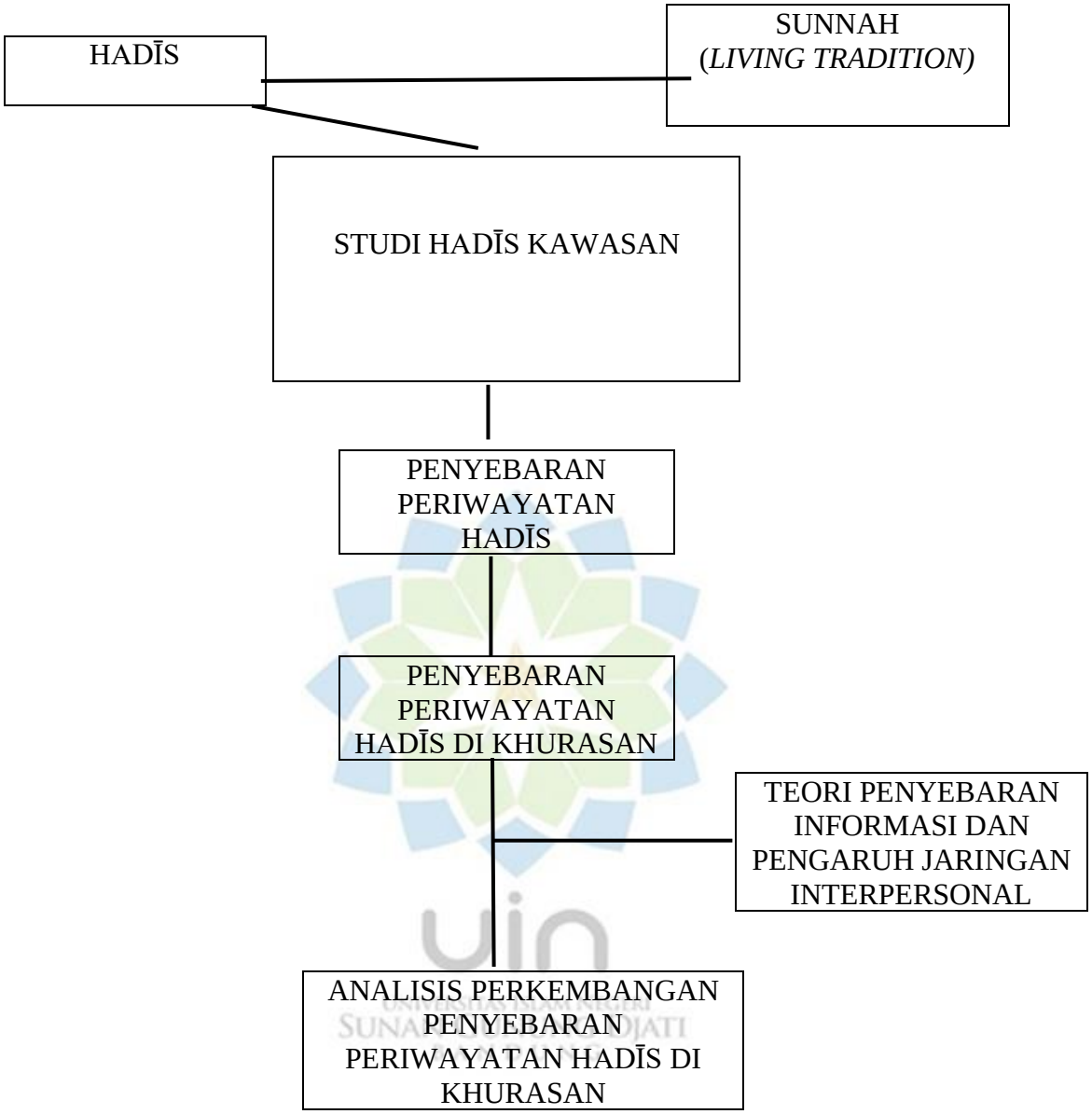

Table 2.1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang lebih dahulu dilakukan, dalam penulisan proposal tesis ini penulis menemukan beberapa sumber yang terkait dengan bahasan penelitian sebagai bentuk penelusuran mengenai penelitian sejenis yang telah ada, diantaranya:

1. Penelitian Leni Andariati (2020)

Leni Andariati melakukan penelitian dan menulis artikel dengan judul Hadīs dan Sejarah Perkembangannya pada Jurnal Ilmu Hadīs : Diroyah, Vol 4, No 2, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian Hadīs dan perkembangan penulisan hadīs yang telah terjadi dari masa Nabi SAW, mengetahui sahabat yang menuliskan hadīs, mengetahui cara periwayatan hadīs pada masa Nabi SAW yang berbeda dengan cara periwayatan sesudah Nabi SAW wafat.[13]

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang perkembangan hadīs. Yang membedakan dengan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah fokus perkembangan hadīs yang terjadi pada masa setelah Nabi SAW wafat dan daerah penyebaran hadīsnya lebih spesifik yaitu di daerah bumi bagian timur bernama Khurasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Penelitian Lukman Zain (2014)

Lukman melakukan penelitian pada artikel yang terbit dalam jurnal Diya al-Afkar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadīs, Vol 2, No 1, Tahun 2014, dengan judul Sejarah Hadīs pada Masa Permulaan dan Penghimpunannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengajaran hadīs oleh rasulullah SAW, mengetahui penerimaan hadīs oleh para sahabat, mengetahui penulisan dan penyebaran hadīs, mrngrtahui ketelitian sahabat dalam periwayatan hadīs, hadīs pada masa tabiin, mengetahui kodifikasi hadīs secara resmi,dan mengetahui seputar penulisan dan pembukuan hadīs.[14]

---

[13] Leni Andariati," Hadīs dan Sejarah Perkembangannya *", Jurnal Diroyah,* Vol. 4 No. 2, Maret 2020, hal 153-166.

[14] Lukman Zain, " Sejarah Hadīs pada Masa Permulaan dan Penghimpunannya", *Diya al-Afkar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadīs*, Vol. 2 No. 1, hal 1-27.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti tentang penyebaran hadīs, menjelaskan tentang cara periwayat memperoleh dan menyebarkan hadīs pada masa Nabi SAW dan pasca wafatnya Nabi SAW. Adapun penulis melakukan penelitian untuk mengemukakan proses penyebaran Hadīs pada masa Nabi sehingga pasca wafat dapat menyebar ke berbagai wilayah termasuk Khurasan.

3. Penelitian Faizah Syukri (2016)

Faizah Syukri, menuliskan hasil penelitiannya pada skripsi yang berjudul "Dinasti Thahiriyah di Khurasan 205-259 H / 820-872 M (Suatu Kajian Tentang Peranannya dalam Perkembangan Peradaban Islam), pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa Dinasti Thahiriyyah yang berada di Khurasan, membahas tentang situasi pemerintahan pada masa Dinasti Thahiriyah dan faktor-faktor pendukung kemajuan peradaban Islam di wilayah Khurasan. Dinasti Thahiriyah didirikan oleh seorang tokoh yang berasal dari persia bernama Thahir ibn Husain (150-207 H/ 820-872 M), beliau merupakan keluarga Thahir. Wilayah Khurasan sempat dipimpin oleh seorang gubernur dari keluarga Thahir tesebut. Dalam skripsinya bisa dilihat bagaimana proses penyebaran Islam berlangsung di Khurasan.[15]

Berdasarkann penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengkaji tentang perkembangan Islam di wilayah Khurasan. Adapun untuk lebih spesifik dalam kajian penulis, penelitian yang dilakukan adalah terkait perkembangan penyebaran hadīs di Khurasan. Proses penyebaran Islam dan penyebaran hadīs menjadi sebuah kajian yang penting untuk dikaji dalam menambah informasi khazanah keilmuan Islam.

[15] Faizah Syukri, Skripsi : " Dinasti Thahiriyyah di Khurasan 205-259 H/ 820-872 M (Suatu Kajian Tentang Peranannya dalam Perkembanagan Peradaban Islam)" (Makassar : UIN Alauddin, 2016) hal 16-77.

4. Penelitian M Dede Rodliyana dan M Ridwan Nurrohman (2021)

Dalam penelitian yang berjudul "Melacak Pola Sebaran Riwayat Wafatnya Rasulullah SAW : Implementasi Studi Hadīs Kawasan di Masa Periwayatan, terbit pada jurna l Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadīs, Vol 6, No 1, tahun 2021, M Dede Rodliyana dan M Ridwan menyebutkan bahwa pola sejarah periwayatan kedua buah hadīs yang memiliki perbedaan, bertentangan dan dinilai tidak objektif dalam meriwayatkannya. Dalam penelitiannya disebutkan juga tentang faktor fanatisme dalam penyebaran paham keagamaan seperti hadīs.[16]

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan artikel diatas, yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran paham keagamaan. Yang membedakan dengan penelitian diatas adalah faktor penyebaran hadīs lebih spesifik di wilayah Khurasan.

5. Penelitian Wahidin Batubara, Haidar Putra Daulay dan Zaini Dahlan (2021)

Penelitian berjudul " Teologi Jabariyah dan Qodariyah dalam Tinjauan Sejarah Islam Periode Klasik", terbit pada jurnal Medan Source Center : Local History & Heritage, Vol 1, No 2 tahun 2021.Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidin dkk, menyebutkan salah satu tokoh yang menyebarkan paham Jabariyah bernama Jahm ibn Shafwan. Proses penyebaran paham Jabariyah oleh tokoh dari Khurasan tersebut memiliki berbagai peristiwa bersejarah dalam Islam.[17]

Dari penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan yang berbeda. Adapun dalam penelitian terdahulu, tokoh yang berpengaruh tersebut adalah dalam penyebaran teologi Jabariyah. Dalam penelitian ini akan membahas tentang proses penyebaran hadīs di wilayah Khurasan dan melihat tokoh dari wilayah tersebut yang berpengaruh dalam penyebaran hadīs.

---

[16] M Dede Rodliyana dan M Ridwan Nurrohman, " Melacak Pola Sebaran Riwayat Wafatnya Rasulullah SAW : Implementasi Studi Hadīs Kawasan di Masa Periwayatan", Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadīs, Vol. 6, No.1, hal 1-12.

[17] Wahidin Batubara, dkk, " Teologi Jabariyah dan Qodariyah dalam Tinjauan Sejarah Islam Periode Klasik", Jurnal Medan Source Center : Local History & Heritage, Vol 1, No. 2 (2001), hal 34-41.

6. Penelitian Hasep Saputra (2014)

Hasep Saputra menuliskan disertasi dengan judul penelitian " Perkembangan Studi Hadīs di Indonesia : Pemetaan dan Analisis Genealogi", program studi pengkaji Islam, sekolah pascasarjana, konsentrasi hadīs dan tradīsi kenabian, Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Dalam penelitiannya membahas tentang dukungan sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perkembangan studi hadīs di Indonesia. Adapun hasil penelitian tersebut adalah memberikan bukti adanya pergeseran dan perkembangan studi hadīs di Indonesia mengenai metodologi pemahaman hadīs pada masa sekarang.[18]

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan penulis adalah mengkaji tentang perkembangan pemahaman hadīs, dan yang membedakannya adalah wilayah kajian yang disoroti. Dalam hal ini, penulis menjadikan Khurasan sebagai wilayah kajian yang diteliti.

7. Penelitian Arif Hidayatulloh (2019)

Judul penelitian yang ditulis oleh Arif Hidayatulloh berjudul "Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah", terbit pada Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam : Tahfhim al-Ilmi, Vol 10 No 2 tahun 2019. Dalam penelitiannya, ia menuliskan tentang filologi di kawasan Timur Tengah yaitu Mesir. Cikal bakal dalam filologi di Mesir, filologi Mesir di Era Modern dibahas, sehingga dapat diketahui tokoh penting dalam metode filologi di Mesir yang memiliki kontribusi dalam perkembangan teori tentang filologi tersebut.[19]

Dalam penelitian tersebut memilih satu daerah yang berpengaruh dalam perkembangan penyebaran Islam yaitu tentang filologi. Adapun persebdaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah objek kajian dan daerahnya, yaitu perkembangan penyebaran hadīs di wilayah Khurasan.

---

[18] Hasep Saputra, Disertasi : " *Perekmbangan Studi Hadis di Indonesia : Pemetaan dan Analisis Genealogi*", (Jakarta, UIN Syarief Hidayatullah, 2014), hal 29-204.

[19] Arif Hidayatulloh, " Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah", J*urnal Pendidikan dan Pemikiran Islam : Tahfim al-Ilmi*, Vol 10 No 2 (2019, hal 1-16.

8. Buku yang ditulis oleh Thomas W. Arnold yang diterjemahkan oleh M Qowim (2018)

Dalam buku yang berjudul Sejarah Lengkap Penyebaran Islam di Dunia yang ditulis oleh Thomas W. Arnold, diterjemahkan oleh Muhammad Qowim, cetakan pertama yang diterbitkan IRCiSoD pada tahun 2019 disebutkan tentang penyebaran Islam di berbagai tempat. Diantara wilayah penyebaran Islam yang dimaksud diantaranya Persia dan Asia tengah, India, Tiongkok, Afrika, Kepulauan Melayu dan lain sebagianya.[20]

Pembahasan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini adalah penyebaran hadīs yang menjadi salah satub aspek dalam proses penyebaran Islam secara menyeluruh pada wilayah Khurasan. Persamaan kajian penyebaran Islam di berbagai wilayah dalam buku Sejarah Lengkap Penyebaran Islam di Dunia tersebut menjadi salah satu referensi penulis pada penelitian ini.

9. Penelitian Faizal Amin dan Rifki Abror Ananda (2018)

Dalam penelitian yang berjudul Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara : Tela'ah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara, ditulis oleh Faizal Amin dan Rifki Abror Ananda, terbit pada Jurnal Studi KeIslaman : Analisis, Vol 18 No 2, tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang penyebaran Islam di Asia Tenggara, teori-teori tentang kedatangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara. Diantara teori yang dimaksud adalah teori India, teori Arabia, teori Persia, teori Cina dan teori Akomodasi.[21]

Dari penelitian tersebut, penulis dapat melihat teori tentang kedatangan dan penyebaran Islam di Nusantara dan menjadikannya sebagai rujukan dalam memotret tentang proses perkembangan penyebaran hadīs di wilayah Khurasan. Faktor dan saluran Islamisasi yang dibahas dalam penelitian Faizal & Rifki menjadi gambaran

---

[20] Thomas W. Arnold. *The Spread of Islam in the World : A History of Peaceful Preaching. terj. Sejarah Lengkap Penyebaran Islam di Dunia,* cet i (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019)

[21] Faizal Amin dan Rifki Abror Ananda, "Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara : Tela'ah Teoritik tentang proses Islamisasi Nusantara", Jurnal Studi KeIslaman: Analisis, Vol 18 No 2, hal 67-100.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

penulis untuk membahas tentang faktor dan saluran Islamisasi atau penyebaran hadīs pada bumi bagian timur.

10. Buku yang ditulis oleh Idri dkk (2018)

Buku berjudul "Studi Hadīs" yang diterbitkan di Surabaya : UIN Sunan Ampel Press pada tahun 2018, cetakan ke viii, ditulis oleh Idri, Arif Jamaluddin Malik, M. Nawawi dan Syamsuddin. Dalam buku tersebut dibahas tentang penulisan hadīs dan sejarah perkembangannya, pro dan kontra dalam penulisan hadīs, hadīs pada masa Rasulullah SAW dan pada masa para sahabat, hadīs pada masa kodifikasi dan pasca kodifikasi.[22]

Dari buku tersebut, penulis memperoleh informasi tentang perkembangan hadīs pada masa kodifikasi dan pasca kodifikasi. Hal tersebut menjadi referensi agar dalam penelitian ini penulis dapat memotret suatu masalah dan menganalisisnya sesuai dengan sumber sejarah yang sistematis.

Kajian hadīs menjadi sumber informasi yang perlu divalidasi. Sebagian ulama berpendapat bahwa hadīs berarti baru dan merupakan lawan dari *qadim* yang artinya terdahulu. Semua sabda Nabi SAW dianggap sebagai sesuatu yang baru.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Definisi Operasional

Penelitian ini akan menjelaskan tentang perkembangan dan penyebaran periwayatan hadīs di wilayah Khurasan, analisis studi hadīs kawasan pada bumi bagian timur.

Hadīs merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. baik itu berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan yang dijadikan sebagai sumber hukum.[24] Baik sebelum masa kenabian maupun sesudah kenabian. Menurut ahli ushul fiqh, hadīs itu dijadikaan sumber hukum setelah masa kenabian.[25]

---

[22] Idri dkk, *Studi Hadis*, cet viii. (Surabaya : Sunan Ampel Press, 2018) , hal 97-116.
[23] M. Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadīs*, cet i. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsett, 2011) hal. 192.
[24] Subhi As-Salih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadīs, terj. Tim Pustaka Firdaus*, cet ii (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995),hal 15.
[25] Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahis fi 'Ulum al-hadīs, terj. Mifdhol Abdurrahman, Pengantar Studi Ilmu Hadīs*, Cet i. (Jakarta: Pustaka Telaga Kautsar, 2005), hal 22.

Sunnah menurut teori klasik merupakan suatu hal yang berdasarkan pada perbuatan, perkataan, ketetapan dan sifat pada perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. sebelum ataupun sesudah diangkat menjadi Rasul. Sunnah adalah jalan yang harus dilalui baik berupa kebaikan maupun keburukan. Menurut Goldziher sunnah dianggap sebagai praktik yang berkesinambungan sejak pra-Islam , sementara Brown menganggap bahwa sunnah pasca-Islam diangggap sebagai sesuatu yang orientasinya adalah tradīsi Nabi Muhammad SAW.[26]

Studi Hadīs Kawasan berpusat pada pengkajian hadīs masa periwayatan dan pasca periwayatan. Fungsi dari pengkajian studi hadīs kawasan pada masa periwayatan adalah untuk melihat kenyataan ketersebaran hadīs dengan berbagai riwayat, alasan-alasan dibalik *al-jarh* dan *al-tadil* yang telah dikodifikasi oleh ulama terdahulu, serta merupakan alasan dari para ulama yang men*tadlis.*[27]

Teori penyebaran informasi dan pengaruh jaringan interpersonal yang dikemukakan dalam buku oleh Stephen W. Little Jhon dan Karen A. Foss yang berjudul *Theories of Human Communication.* Hubungan tentang komunikasi bahasa pada sekelompok masyarakat erat kaitannya dengan budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dimana satu sama lain diantara mereka saling mempengaruhi. Hasil dari suatu pemikiran bisa berkembang dan berpengaruh atau tidaknya, tergantung pada proses penyebarannya dan memiliki dampak pada masyarakat tersebut.[28]

Terdapat delapan kategori yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra berkaitan dengan *Islamic cultural spheres* dalam dunia Islam. Wilayah tersebut masing-masing memiliki perbedaan pada ranah kebudayaanya. Diantara wilayah yang dimaksud adalah Arab, Persia (Iran), Sino-Islam, Asia Tenggara (Nusantara),

---

[26] Lutfi Rahmatullah, Eksistensi Sunnah pada Era Modern Ditengah Pergulatan "Otoritas Religius" Di Wilayah Mesir Pakistan. dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadīs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* vol. 18 , No 1 (Januari 2017) hlm 84.

[27] M Dede Rodliyana dan M Ridwan Nurrohman, " Melacak Pola Sebaran Riwayat Wafatnya Rasulullah SAW : Implementasi Studi Hadīs Kawasan di Masa Periwayatan", Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadīs, Vol. 6, No.1, hal 11.

[28] Stephen W. Little Jhon dan Karen A. Foss, Theories of Human Communication (Canada : Thomson LA Resource Center, 2005) hal 302.

India, Turki, Afrika dan Dunia Barat. Perbedaan pada wilayah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor masyarakat dan ortodoksi Islam, sehingga menjadi sebuah keberagaman dalam praktiknya.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[29] Azyumardi Azra, "Kajian Islam Chinese University of Hongkong-1", *REPUBLIKA.CO..ID*, Senin 08 November 2021, bagian Berita Kolom Resonansi, hal 1, https://www.republika.co.id/berita/ndurfj/kajian-islam-cuhk-1.